

Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor

Ratu Siti Naila Muna, Indry Nirma Yunizul Pesha, M. Kholil Nawawi

Universitas Ibn Khaldun

ratunayla1806@gmail.com, indrynirma@uika-bogor.ac.id, kholil@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

To be a superior and qualified Muslim, of course you must be able to read the Al-Qur'an clearly and fluently. The use of methods is an important factor in improving the ability to read the Al-Qur'an. The Qiroati method is a fairly old method, where the Qiroati method emerged and was pioneered by K.H. Dahlan Salim Zarkasyi. MTs Tahfizh Al-Falakiyah is one of the school that uses the Qiroati method in its teaching and learning activities, because the Qiroati method is a fast and precise method for learning to read and write the Al-Qur'an. This research aims 1) to determine the implementation of the Qiroati method on the ability to read the Al-Qur'an, 2) to determine the development of students' abilities in implementing Al-Qur'an Reading Learning using the Qiroati Method 3) to determine the supporting and inhibiting factors for implementing the Qiroati method in reading the Al-Qur'an, 4) to find out solutions to the factors inhibiting the implementation of the Qiroati method in reading the Al-Qur'an. This research method uses qualitative research with a descriptive approach, the main characteristic of this research is that the researcher is directly involved in the field, acts as an observer, creates categories of actors, observes phenomena, records them in a research book. Data collection techniques are interview and documentation techniques, using data reduction analysis, data presentation and conclusions. The research results show that 1) the implementation of the qiroati method on the ability to read the Al-Qur'an has three steps, namely planning, implementation and individual evaluation. 2) The development of students' ability to read the Koran is quite good and significant 3) there are several supporting factors, one of which is professional teaching staff, the facilities provided by the school and there are also several inhibiting factors that come from teachers and students. 4) the solution to the inhibiting factors is regular training and development for the teaching team, more complete learning tools, and creating a conducive and enjoyable learning situation. It can be concluded that the Qiroati method applied at MTs Tahfizh Al-Falakiyah Bogor City is very suitable and appropriate, this is proven by the 2024 EBTAQ test results data from 7A of 28 students 2 students who failed, 7B of 27 students 5 students who failed, 7C of 28 students 5 students who failed, 7D of 31 students 5 students who failed, 7E of 31 students, 5 students who failed. So out of a total of 145 grade 7 students, there are 22 students who have not passed the test. Then from class 8A data of 28 students 1 person failed, 8B of 31 students 3 people failed, 8C of 31 students 3 people failed, 8D of 29 students 3 people failed, 8E of 28 students 2 people failed. So out of a total of 147 grade 8 students, there are 12 students who have not passed the test. Finally, data from class 9A, all 28 students passed, 9B from 26 students all passed, 9C from 28 students all passed, 9D from 31 students all passed, 9E from 31 students all passed. So out of a total of 144 grade 9 students, all managed to graduate. This proves a significant result, because there is an increase in success in the test which increases with each class.

Keywords: Qiroati Method, Ability to Read the Al-Qur'an, Tahfizh

ABSTRAK

Agar menjadi seorang muslim yang unggul dan berkualitas tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Qiroati merupakan metode yang cukup lama, dimana metode Qiroati ini muncul dan dipelopori oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi. MTs Tahfizh Al-Falakiyah merupakan salah satu madrasah yang menggunakan metode Qiroati dalam kegiatan belajar mengajarnya, karena metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, 2) untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qiroati 3) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiroati dalam membaca Al-Qur'an, 4) untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat implementasi metode Qiroati dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, ciri utama penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, implementasi dan evaluasi individu. 2) perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa cukup bagus dan signifikan 3) ada beberapa faktor pendukung salah satunya staff pengajar professional, sarana yang disediakan sekolah dan ada beberapa faktor penghambat juga yang berasal dari pengajar dan siswa. 4) solusi dari faktor penghambat adalah pelatihan rutin dan pengembangan bagi tim pengajar, alat pembelajaran yang lebih lengkap, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati yang diterapkan di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor sangatlah cocok dan tepat, hal ini dibuktikan dengan data hasil tes EBTAQ 2024 dengan hasil tes kelas 7A dari 28 siswa 2 orang siswa yang gagal, 7B dari 27 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7C dari 28 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7D dari 31 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7E dari 31 siswa, 5 orang siswa yang gagal. Sehingga dari total 145 siswa kelas 7, ada 22 orang siswa yang belum lulus tes. Lalu dari data kelas 8A dari 28 siswa 1 orang yang gagal, 8B dari 31 siswa 3 orang yang gagal, 8C dari 31 siswa 3 orang yang gagal, 8D dari 29 siswa 3 orang yang gagal, 8E dari 28 siswa 2 orang yang gagal. Sehingga dari total 147 siswa kelas 8, ada 12 orang siswa yang belum lulus tes. Terakhir data dari kelas 9A, dari 28 siswa lulus semuanya, 9B dari 26 siswa lulus semuanya, 9C dari 28 siswa lulus semuanya, 9D dari 31 siswa lulus semuanya, 9E dari 31 siswa lulus semuanya. Sehingga dari total 144 siswa kelas 9, semua berhasil lulus. Ini membuktikan hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan keberhasilan dalam tes yang meningkat tiap angkatan.

Kata kunci: Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tahfizh

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa (Nurjanah dan Syahrul, 30:2024), dalam hal ini agar menjadi seorang generasi muslim yang unggul dan berkualitas tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an.

Sangat minimnya ketertarikan generasi muslim dalam memahami dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an, salah satu faktornya adalah banyaknya umat generasi muslim yang hanya bisa asal membaca atau bahkan banyak yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ditanamkan sejak saat usia dini juga dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih, dan tartil dengan sesuai kaidah tajwid itu dirasa sulit.

Pembelajaran tersebut selain bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, bisa juga dengan memasukan anak ke lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren. Secara terminologi lembaga pendidikan Islam adalah suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam (Darmansyah, 8:2020), dalam hal ini berarti lembaga tersebut bertanggung jawab memberikan pendidikan-pendidikan ajaran Islam. Lembaga tersebut merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam karena pendidikannya tak lepas dari ajaran Agama Islam. Hal yang tak lepas dari penyelenggaraan pendidikan islam adalah pendidikan Al-Qur'an.

Sebagai upaya dalam memahami syariat Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar agar isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat di pahami dengan baik. Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam mengkombinasikan metode dalam mengajar agar anak tidak jenuh dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai (Nabilah, 4:2022), dalam hal ini berarti untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya metode yang tepat.

Diantara banyaknya metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, metode Qiroati merupakan metode yang cukup lama, dimana metode Qiroati ini muncul dan dipelopori oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi. Beliau adalah orang yang pertama kali menyusun Metode Qiroati pada tahun 1963 M. Metode Qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Hasan, 2018:45), dalam hal ini artinya metode Qiroati merupakan metode yang efektif, dimana dalam pengajarannya dibiasakan untuk membaca dengan tepat sesuai aturan kaidahnya, dan merupakan metode yang terus berkembang menyesuaikan dengan kemampuan pada peserta didik. Kelebihan metode Qiraati ialah siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid (Nabilah, 6:2022), dalam hal ini berarti siswa diajarkan sejak awal belajar dengan metode ini untuk terbiasa membaca sesuai kaidah tajwid. Sesuai dengan hukum belajar ilmu tajwid yaitu Fardhu Kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu Fardhu 'ain. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi ke bacaan tingkat Ghorib. Jika siswa sudah lulus 6 jilid

beserta Ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus ujian. Kekurangannya bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu cepat, tepat dan benar. Metode ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Mereka mulai dari huruf-huruf individual, kemudian menggabungkannya menjadi kata-kata, ayat-ayat, dan akhirnya menjadi surah-surah.

Salah satu sekolah yang menggunakan metode Qiroati adalah MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor. Madrasah Tsanawiyah ini setara dengan sekolah menengah pertama yang juga dinaungi oleh Kementrian Agama. MTs Tahfizh Al-Falakiyah menggunakan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada kelas pagi dan diikuti oleh semua siswa. Dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang berfokus untuk mencetak generasi penghafal Qur'an, maka tentunya peserta didik diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Maka dipesantren ini sangat serius dalam mengembangkan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Qiroati.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul **"Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor"** dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Al-Falakiyah dengan penerapan metode Qiroati serta menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 15:2014), artinya metode penelitian cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan diadakannya penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis yang mengenai daerah tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, 54:2020), pendekatan kualitatif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak pada subjek kajian, karena itu paradigma alamiah atau naturalistik mewarnai pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku penelitian, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada penelitian alamiah

(Ismail, 35:2020), penjelasan tersebut yang dimaksud dengan metode deskriptif ini ialah data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata narasi, gambar dan bukan berupa angka. Dengan demikian untuk memperoleh data dari metode ini dapat melalui wawancara dan dokumentasi. Laporan penelitian ini berisi data untuk memberikan gambaran penyajian pada penelitian lapangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*Meta*" dan "*Hodos*". Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam Bahasa Arab bisa bermakna "*Minhaj*, *al-Wasilah*, *Al Raifiyah*, *Al-Thoriqoh*". Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus ditempuh (Sunhaji, 38:2015), dengan kata lain metode itu merupakan konsep belajar. Kata *qiroati* jamak dari *qiroah*. Merupakan mashdar dari kata *qara*"a, yang berarti membaca. Maka *qiro'ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu *qiroati* berarti ilmu tentang bacaan (Yusuf, 45:2012), artinya metode *Qiroati* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an.

Secara garis besar, metode *Qiroati* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Qiroati* dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (Rahmadi, 182:2017), artinya terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode *Qiroati* pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode *Qiroati* dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat (Rochanah, 106:2018), dengan mempraktekan langsung bacaan tajwid, membuat perkembangan siswa cukup pesat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian "*Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor*", maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

Temuan Penelitian

a. Implementasi Metode Qiroati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *qiroati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, implementasi dan evaluasi individu. Penerapan implementasi metode *Qiroati* yang berlangsung di MTs Tahfizh Al-Falakiyah adalah sebelum melaksanakan pembelajaran, guru atau ustadz di kelas mengajarkan kedisiplinan dengan melakukan pembiasaan do'a sebelum masuk kelas, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kemudian setelah selesai membaca do'a ustadz/ustadzah akan melakukan klasikal baca simak yaitu ustadz/ustadzah memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai materi sesuai jilid di depan semua santri. Kemudian setelah selesai

klasikal baca simak santri akan diberi tugas untuk mengasah pemahaman santri, dan selanjutnya yakni metode sorogan individual dengan ustadz memanggil satu per satu santrinya untuk maju membaca jilid dihadapan ustadz sesuai dengan halaman masing-masing.

b. Perkembangan kemampuan siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati

Perkembangan kemampuan siswa pun cukup baik dan signifikan (Wawancara Kamis, 19 September 2024:13.00), seperti yang dikatakan oleh Pak Luthfi *"kemajuannya terbilang cepat, karena dalam kurun waktu 3 bulan, anak ditargetkan sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar"* (Wawancara Senin 30 September 2024:14.00).

Hasil belajar siswa dengan metode Qiroati, dilihat dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa. Terdapat tiga proses evaluasi berdasarkan buku panduan Qiroati, yaitu evaluasi kenaikan halaman, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan yang ditentukan oleh tes EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati), dengan materi wajib yang diujikan meliputi :

- 1) Fashohah dengan nilai minimum 70
- 2) Tartil dengan nilai minimum 70
- 3) Ghorib dengan nilai minimum 70
- 4) Tajwid dengan nilai minimum 70

Selain materi wajib yang diujikan, ada juga materi tambahan yaitu :

- 1) Praktik wudhu
- 2) Praktik sholat
- 3) Hafalan surat-surat pendek
- 4) Hafalan doa-doa harian

Tes EBTAQ dilakukan setiap tahun pada akhir pembelajaran semester 1, dari kelas 7 sampai kelas 9. Namun ternyata setelah 6 bulan pembelajaran di awal semester kelas 7, dari hasil tes EBTAQ tahun pertama masih ada siswa yang gagal dalam tes. Berikut adalah data hasil tes EBTAQ tahun 2024 :

- 1) Data kelas 7
 - a) 7A dari 28 siswa, 2 orang siswa yang gagal
 - b) 7B dari 27 siswa, 5 orang siswa yang gagal
 - c) 7C dari 28 siswa, 5 orang siswa yang gagal
 - d) 7D dari 31 siswa, 5 orang siswa yang gagal
 - e) 7E dari 31 siswa, 5 orang siswa yang gagal
- 2) Data kelas 8
 - a) 8A dari 28 siswa, 1 orang yang gagal
 - b) 8B dari 31 siswa, 3 orang yang gagal
 - c) 8C dari 31 siswa, 3 orang yang gagal

- d) 8D dari 29 siswa, 3 orang yang gagal
- e) 8E dari 28 siswa, 2 orang yang gagal
- 3) Data kelas 9
 - a) 9A dari 28 siswa lulus semuanya
 - b) 9B dari 26 siswa lulus semuanya
 - c) 9C dari 28 siswa lulus semuanya
 - d) 9D dari 31 siswa lulus semuanya
 - e) 9E dari 31 siswa lulus semuanya

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung berjalannya proses belajar dengan metode Qiroati ini, selain karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, yang sangat berperan penting adalah guru atau staff pengajar. Dengan berbagai keberagaman kemampuan dan karakter siswa, para pengajar senantiasa mencari cara terbaik dalam cara mengajar, agar tujuan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai. Selain itu, guru yang mengajar metode Qiroati merupakan guru yang professional karena mengajar metode Qiroati ini tidak bisa diajarkan oleh sembarang orang, harus orang yang sudah lolos tahapan pelatihan dan mendapatkan sertifikasi, bahkan sering diadakan evaluasi dan pembaharuan yang dilakukan oleh koordinator cabang maupun pusat guna terus memperbaiki metode pengajaran para guru agar menjadi lebih baik lagi seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah MTs Tahfizh Al-Falakiyah bapak Yudin Taqyudin, M.Sos *"Ada juga penyegaran metodologi yang biasanya diadakan oleh korcab yang diikuti oleh seluruh guru dan kepala"* (Wawancara Senin, 30 September 2024:9.45).

Sedangkan faktor penghambat berasal dari guru dan siswa. Hambatan yang dialami guru adalah seperti yang diungkapkan oleh Bu Nazwa *"kendala yang ada dikarenakan masih banyak siswa yang sama sekali belum pernah belajar membaca Al-Qur'an"* (Wawancara Senin, 30 September, 2024:13.00), sehingga membuat pengajar harus ekstra sabar saat mengajarkan siswa, sulit untuk membuat fokus saat mengajar, Bu Farah mengatakan *"situasi kelas terlalu berisik, sering kali baik siswa maupun guru sulit memfokuskan diri"* (Wawancara, Senin 30 September 2024:13.30) dan setiap kali pertemuan pelajaran dihari berikutnya, waktu untuk menyampaikan materi baru terkadang jadi sedikit dikarenakan terlalu lama membuat siswa mengingat ulang pembelajaran sebelumnya seperti yang dirasakan oleh Bapak Luthfi Ambari *"anak-anak sering lupa di awal-awal dengan materi sebelumnya, membuat lama melakukan pengulangan, sehingga waktu pemberian materi baru jadi terlambat diberikan"* (Wawancara, Senin 30 September 2024:14.00). Maka dari itu, para pengajar berharap untuk kedepannya bisa menemukan pola pengajaran lebih baik yang bisa membuat kegiatan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati menjadi lebih efektif dan efisien lagi.

Hambatan yang dialami siswa adalah para siswa merasa bahwa belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati dirasa sulit diawal belajar karena mereka belum terbiasa berartikulasi dengan jelas dengan membuka mulut lebar-lebar, Aisyah

salah satu siswa kelas 9 berkata *“metode Qiroati itu enak, hanya sulit diawal karena harus buka mulut lebar dan bersuara lantang”* (Wawancara, Jum’at 27 September 2024:13.00), kemudian mereka pun merasa kesulitan fokus dalam belajar karena situasi dan kondisi disekolah yang mengharuskan fokus mereka terbagi antara belajar Al-Qur’an dengan mata pelajaran lainnya seperti yang dirasakan oleh Sarah kelas 8 *“kendala saya belajar membaca Al-Qur’an dengan metode Qiroati ini adalah saya sering lupa, kurang fokus, dikarenakan saya juga harus belajar mata pelajaran lainnya”* (Wawancara, Jum’at 27 September 2024:13.30), selain itu mereka merasa bahwa buku belajar Qiroati kurang menarik menurut Trisma siswa kelas 7 *“buku belajar Qiroati nya kurang berwarna, tidak menarik, jadi saya cepat bosan”* (Wawancara, Jum’at 27 September 2024:14.00). Namun kesulitan tersebut menjadi mudah ketika mereka terus mengulang pelajaran, bahkan dirasa jadi lebih mudah dibandingkan metode lain yang pernah mereka pelajari. Oleh sebab itu, siswa hanya mengharapkan adanya situasi yang lebih kondusif lagi dalam belajar Al-Qur’an dengan metode Qiroati ini, adanya pembaharuan dalam buku belajar Qiroati supaya menjadi lebih menarik untuk dilihat.

Pembahasan Temuan Penelitian

a. Implementasi Metode Qiroati

Dalam prakteknya, pembiasaan berdo’a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena tuntutan zaman dibutuhkan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan, serta memiliki spiritual yang baik (Muiz, 53:2022), dalam hal ini berarti, pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berpikir dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain do’a belajar, siswa juga dibiasakan membaca do’a harian, surat-surat pendek, dan bacaan sholat yang nanti akan menjadi materi tes tambahan akhir pembelajaran. Selagi siswa berdo’a, guru mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Model pembelajaran dalam metode Qiroati ini adalah model klasikal, adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak (Ratnawati, 4:2021), dalam hal ini berarti model pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran dasar. Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model pembelajaran ini, guru biasanya mengajar antara 30-40 orang peserta didik dalam suatu ruangan. Para peserta didik mempunyai kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan untuk mempunyai minat dan kecepata belajar yang relative sama. Adapun pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman (147:2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal lebih mengutamakan pada peran guru dalam memberikan

informasi melalui materi pelajaran yang disajikan, artinya peran guru dalam proses pembelajaran lebih dominan.

Berikut uraian materi pembelajaran metode Qiroati:

- a. Jilid 1 dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dan terputus (hal 1-30), lalu huruf sambung berharakat fathah (hal 31-44), harakat kasrah dan dhomah (hal 45-52), dan tanwin (hal 53-60).
- b. Jilid 2 belajar bacaan panjang, belajar mad thobi'i (hal 1-26).
- c. Jilid 3 masuk pembelajaran dengung (ikhfa), mad jaiz dan wajib, idghom bigunnah, qolqolah, fawatihus suwar, mad arid, mad iwadh, dan terakhir idzhar dengan penggalan surat.

Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan system klasikal, berlangsung selama 60 menit, dengan urutan :

- a. Klasikal peraga awal (15 Menit Pertama)

Pada kegiatan ini, guru mengulas kembali pembelajaran kemarin, lalu memberikan materi baru kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dengan menerangkan, kemudian memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah tanpa mengeja kemudian anak mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama-sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lainnya memperhatikan bacaan dari temannya dengan cara tidak dituntun (daktun).

- b. Individual (30 Menit)

Kegiatan individual dilaksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu, santri membaca jilid/ buku Qiraati di depan guru secara bergantian sementara yang lainnya diberi tugas menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca di depan guru sebagai persiapan.

- c. Klasikal Peraga Akhir (15 Menit Akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, perbedaannya hanya pada pembacaan halaman peraga. Kalau pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir (\pm lima halaman), sedangkan pada pelaksanaan klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang dibaca pada klasikal peraga awal.

Metode Qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada *makhori'ul khuruf*-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Hasan, 2018:65), artinya metode Qiroati ini membuat siswa tidak mudah lupa dan dapat dikembangkan dengan mudah dalam

proses pelaksanaannya sesuai situasi dan kondisi siswa. Dalam hal ini dengan mengimplementasikan metode Qiroati di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena metode ini sangat praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit.

Dari temuan penelitian di lapangan dengan melihat langsung proses pembelajaran, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah, sudah memenuhi standar yang cukup baik diantaranya:

- 1) Memilih waktu belajar di pagi hari sebelum KBM dimulai, dimana pagi hari merupakan waktu terbaik otak berkonsentrasi. J. Biger berpendapat bahwa waktu efektif belajar adalah waktu pagi jika dibanding dengan waktu lainnya (Rachmat, dkk, 53:2022), artinya dipagi hari otak akan bekerja lebih optimal dibandingkan dengan waktu lainnya.
- 2) Alat peraga merupakan bagian dari media pengajaran yang dapat membantu anak didik dalam memahami konsep yang abstrak (Khotimah, 49:2019), penggunaan alat peraga yang membantu siswa memahami konsep lebih baik, karena beberapa manfaat seperti memudahkan pemahaman, meningkatkan keterlibatan, memfasilitasi komunikasi, memvisualisasikan data, membangkitkan motivasi, dan membantu siswa lebih aktif dalam belajar.
- 3) Staf pengajar di MTs Tahfizh Al-Falakiyah merupakan pengajar profesional yang sudah melewati rangkaian pembinaan, dan pengujian untuk memperoleh syahadah (sertifikat), hal ini penting karena minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal (Permadi, 2:2017), artinya jika seorang guru yang mengajar metode Qiroati ini bukan guru yang bersertifikasi, maka hasil belajar siswa tidak akan baik.
- 4) Staf pengajar selalu melakukan evaluasi dan perbaikan lebih baik demi tercapainya target kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.
- 5) Ada 3 manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran Manfaat-manfaat tersebut yaitu memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan guru, membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran; dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran (Magdalena, 246:2020), dalam hal ini berarti evaluasi sangat dibutuhkan demi meningkatnya kualitas belajar siswa.
- 6) Perkembangan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati cukup baik dan signifikan

b. Perkembangan kemampuan Membaca Al-Qur'an

Perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa disimpulkan cukup baik dan signifikan, terbukti dari hasil tes EBTAQ pada tahun 2024, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Data kelas 7 menunjukkan hasil dari total 145 siswa kelas 7, ada 22 orang siswa yang belum lulus tes.
- 2) Data kelas 8 menunjukkan hasil dari total 147 siswa kelas 8, ada 12 orang siswa yang belum lulus tes.
- 3) Data kelas 9 menunjukkan hasil dari total 144 siswa kelas 9, semua berhasil lulus.

Dari data tersebut bias terlihat perkembangan kemampuan siswa, meskipun ada siswa yang gagal dikelas 7, siswa yang gagal berkurang jumlahnya dalam tiap angkatan, bahkan di kelas 9 semua siswa berhasil lulus tes. Ini membuktikan perkembangan yang signifikan.

Tes EBTAQ itu sendiri adalah ujian keterampilan membaca Al-Quran untuk siswa TPQ dan sekolah formal yang meliputi empat materi (Fasahah, Tartil, Gharib, Tajwid). Ujian dilaksanakan oleh tim yang ditunjuk oleh koordinator daerah, dengan nilai minimum lulus 70 untuk setiap materi. Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan ujian ulang di kesempatan berikutnya.

Dikarenakan dalam tes EBTAQ, ada materi uji tambahan seperti praktik wudhu, praktik sholat, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa-doa harian, hal tersebut membuat siswa otomatis harus juga menghafalkan materi uji tambahan tersebut, jadi selain dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kemampuan mereka yang lain pun ikut bertambah, lalu dalam pembelajaran metode Qiroati, siswa pun diberikan pelajaran Akhlak yang menjadi salah satu alasan dipilihnya metode Qiroati di MTs Al-Falakiyah seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolahnya *"Lalu dalam proses implementasi metode Qiroati, diajarkan juga tentang Akhlak serta bacaan-bacaan lain seperti praktek wudhu, sholat, hafalan do'a harian dan surat pendek, karena itu menjadi materi uji tambahan dalam tes EBTAQ nanti"* (Wawancara Senin, 30 September 2024:9.45).

Setelah berhasil menyelesaikan pembelajaran metode Qiroati, siswa kemudian melanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an, dan terbukti bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an terbukti ada hubungannya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an meskipun nilai pengaruh atau hubungannya sebesar 67.6% (Irma, dkk, 2024:188), dalam hal ini berarti proses menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh seberapa baik kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Faktor pendukung yang utama adalah guru/staff pengajar, guru yang profesional, serius dalam membimbing siswa dengan benar dalam kegiatan belajar, para staf pengajar yang senantiasa mencari cara untuk membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga bisa fokus, dan cepat faham. Kinerja pengajar/guru sangat mempengaruhi efektifitas belajar siswa, karena kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas

kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru, akan lebih memudahkan dalam memahami karakter siswa yang akan diajarnya dan memudahkan guru dalam menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar (Trianda, 2:2014), artinya guru yang sudah lama mengajar akan lebih mudah mendapatkan cara agar pembelajaran bisa dipahami oleh siswa dengan kendala apapun, berdasarkan pada pengalamannya.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan Nana Sudjana (42:2002), menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memebrikan sumbangan 8,60%, artinya ada beberapa aspek pada guru yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- 2) Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana dan prasarana, menurut (Mulyasa, 49: 2002) fasilitas atau sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Bila ditinjau dari nilai dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:
 - a) Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambargambar, alat-alat tulis menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.
 - b) Alat peraga, alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada siswa. Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan tidak langsung.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyana, 40:2004), misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya

- 3) Motivasi belajar siswa, serta pola belajar yang tepat juga merupakan faktor pendukung penting. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula (Fernando,

dkk, 62:2024), artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi.

Ditemukan juga beberapa faktor penghambat dalam proses belajar metode Qiroati ini, yaitu dengan beragamnya metode belajar yang pernah dipelajari siswa sebelum masuk ke MTs Al-Falakiyah bahkan ada yang belum sama sekali bisa membaca Al-Qur'an, membuat beberapa siswa merasa kesulitan, sehingga siswa yang tertinggal menjadi tidak percaya diri dan menjadi semakin terhambat perkembangannya.

Siswa merasa sulit berkonsentrasi, dikarenakan situasi belajar yang cukup ramai di ruang kelas belajar untuk KBM umum (Wawancara, Jum'at 20 September 2024:13.30), Dan siswa merasa buku panduan belajar metode Qiroati kurang menarik dan jelas, sehingga berharap kedepannya akan ada pembaharuan lebih baik dari segi visualisasi isi buku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, implementasi dan evaluasi individu. 2) perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa cukup bagus dan signifikan 3) ada beberapa faktor pendukung salah satunya staff pengajar profesional, sarana yang disediakan sekolah dan ada beberapa faktor penghambat juga yang berasal dari pengajar dan siswa.

Dari hasil penelitian diatas, walaupun masih terdapat kendala dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Qiroati di MTs Al-Falakiyah kota Bogor, berjalan dengan baik, dan merupakan metode yang tepat dengan melihat hasil yang signifikan dari tes EBTAQ 2024, dimana jumlah kegagalannya berkurang setiap tahunnya, dengan rincian kelas 7A dari 28 siswa 2 orang siswa yang gagal, 7B dari 27 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7C dari 28 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7D dari 31 siswa 5 orang siswa yang gagal, 7E dari 31 siswa, 5 orang siswa yang gagal. Sehingga dari total 145 siswa kelas 7, ada 22 orang siswa yang belum lulus tes. Lalu dari data kelas 8A dari 28 siswa 1 orang yang gagal, 8B dari 31 siswa 3 orang yang gagal, 8C dari 31 siswa 3 orang yang gagal, 8D dari 29 siswa 3 orang yang gagal, 8E dari 28 siswa 2 orang yang gagal,. Sehingga dari total 147 siswa kelas 8, ada 12 orang siswa yang belum lulus tes. Terakhir data dari kelas 9A, dari 28 siswa lulus semuanya, 9B dari 26 siswa lulus semuanya, 9C dari 28 siswa lulus semuanya, 9D dari 31 siswa lulus semuanya, 9E dari 31 siswa lulus semuanya. Sehingga dari total 144 siswa kelas 9, semua berhasil lulus. Ini membuktikan hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan keberhasilan dalam tes yang meningkat tiap angkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Darmansyah, A. (2020). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas* (Disertasi doktoral, IAIN Curup).
- Fernando, Y., dkk. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Fihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hardani. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, S. (2018). Kontribusi penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Irma, dkk. (2024). Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2).
- Kadar, M. Y. (2012). *Studi Al-Qur'an*, 2(1). Amzah.
- Khotimah, S. H. (2019). Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48–55.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Muiz, A. (2022). Pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual. *Jurnal Edukatif*, 8(1), 49–62. Universitas Islam Nusantara.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah* (Cet. VII). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, T. S. S., & Syahrul. (2024). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(1), 29–41.
- Permadi, A. R. (2017). *Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Kecamatan Sekampung Lampung Timur* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri).
- Rachmat, R., dkk. (2022). Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 52–65.
- Rahmadi, A. (2017). Efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Bunaya Medan, 2(1).

- Ratnawati. (2021). Model pembelajaran klasikal dalam pendidikan anak usia dini. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2).
- Rochanah. (2018). Lingkungan alam sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan kekuasaan Allah pada anak usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus. *Jurnal Elementary*, 6(1).
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunhaji. (2015). *Strategi pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar*. Pustaka Senja.
- Syah, M. (2019). *Psikologi belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Trianda, S. T. (2014). *Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA (Cet. I)*. Pontianak.
- Umar, N. (2022). *Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiraati di RA Almuawanah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).